

KONSTRUKSI SOSIAL IDENTITAS JANDA MUDA

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda Di Kabupaten Garut)

Via Nadia Septiani¹, Dra Iis Zilfah Adnan, M.Si,², Haryadi Mujianto, SE,M.M.Si³

e-mail: vianadia25@gmail.com^{1,2} haryadimujianto@gmail.com³

^{1,2,3}Department of Communication Science, Universitas Garut, Indonesia

Abstrak. Via Nadia Septiani 2402714060. Judul Penelitian ini adalah “Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda Di Kabupaten Garut)”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda. Fenomena yang menjadi perhatian yaitu bagaimana konstruksi sosial identitas janda muda dikarenakan pernikahan di usia muda. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi sosial identitas janda muda dilihat dari segi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan konstruksi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Peneliti mengambil 5 pasangan janda muda yang menikah pada usia muda yang telah memenuhi kriteria menjadi informan kunci. Selanjutnya informan dijadikan sebagai subjek penelitian serta sebagai sumber data dari sejumlah pertanyaan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan dirinya menjadi janda seorang janda adalah kegagalan dalam berumah tangga yang bertahan hanya beberapa waktu, faktor ketidakcocokan dan tindak kekerasan menjadi tujuan utama perceraian yang terjadi pada janda muda. Menjadi seorang janda muda mau tidak mau harus dapat menerima tanggapan-tanggapan dari masyarakat baik itu tanggapan positif atau negatif. Pengakuan dari janda muda bahwa dirinya merasa nyaman meskipun berstatus sebagai janda muda dan dari rasa nyamannya itu timbul rasa percaya diri yang mengubahnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, identitas, janda muda

Abstract. Via Nadia Septiani 2402714060. This study entitled “Social Construction of Young Widows’ Identities” (A descriptive qualitative Study Social Construction of Young Widows’ Identities in Garut).

The background of this study is social construction of young widows’ identities. The concern of this phenomenon is how social construction of young widows’ identities caused by early marriage. The purpose of this study is to find out social construction of young widows’ identities that seen from externalization, objectivities and internalization.

This study used qualitative approach using social construction. The data were collected through interview, non-participant observation and documentation. The participants of this research are 5 young widows that fulfill the terms as informants. The informants were used as research subjects also used as the data sources from the interview results.

The results show the factors that caused them to become a widow are failure in marriage, the incompatibility with each other and violence in marriage. Become a young widow make them should accept any positive or negative responses from their neighbor. They admit their status as young widow make them comfortable with it, and they gain some confident feeling make them become a better person than before.

1. PENDAHULUAN

Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian pasangan dapat membuat seseorang menyandang status baru sebagai janda atau duda. Wanita yang sudah tidak bersuami lagi sering dikenal sebagai janda dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, janda adalah wanita yang tidak bersuami lagi, baik karena bercerai maupun karena ditinggal meninggal (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 349). Janda berhias adalah janda yang belum mempunyai anak, apabila menikah lagi boleh memakai pakaian pengantin. Adapula janda kembang adalah janda muda yang cantik yang belum mempunyai anak. Dan janda muda adalah janda yang usianya masih muda.

Status janda bagi wanita merupakan salah satu tantangan emosional yang paling berat dalam hidupnya. Karena setiap orang tidak pernah menginginkan dalam hidupnya untuk menjadi seorang janda. Permasalahan yang dialami wanita janda sangat kompleks. Diantaranya wanita yang bercerai akan menyandang predikat yang kurang mengenakan. Menjadi wanita janda karena suami meninggal dunia masih terkesan terhormat ketimbang menjadi wanita janda karena perceraian. Kemungkinan digunjingkan, diperlakukan tidak adil, dianggap remeh bahkan dituduh macam-macam adalah bagian yang ditanggung perempuan bercerai. Selain itu mereka juga harus membesarkan anak-anaknya seorang diri. Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena disatu sisi mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan disisi lain mereka merasakan beban psikologis dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal yang negatif.

Status janda bukanlah posisi yang menguntungkan bagi perempuan secara biologis, psikologis, maupun sosiologis. Kondisi yang melingkupi diri kaum perempuan seringkali mengundang bargaining position kaum ini ketika berhadapan dengan kaum pria. Kaum janda kadang ditempatkan sebagai perempuan pada posisi yang tidak berdaya, lemah, dan perlu dikasihani sehinggadalam kondisi sosial budaya yang patriarkhi seringkali terjadi ketidakadilan terhadap kaum perempuan, khususnya kaum janda (Munir, 2009: 144). Secara ilmiah, janda dapat diartikan seorang perempuan yang pernah melakukan hubungan biologis, tapi dengan alasan tertentu harus hidup tanpa suami. Sedangkan berdasar filsafat, bahwa janda adalah perempuan yang pernah merasakan cinta kasih dan melakukan hubungan intim, tapi merelakan cinta kasihnya tidak berlanjut dikarenakan masing-masing memilih jalan hidup sendiri-sendiri untuk memperoleh kebebasan masing-masing tanpa suatu ikatan pernikahan. Secara ontologis, janda merupakan sosok perempuan yang tidak bersuami, harus menanggung penderitaan secara fisik dan psikis dari berbagai persepsi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.1
Data Perceraian Di Kabupaten Garut Tahun 2015-2017

No	Tahun	Angka Kasus Gugat Talak	Angka Kasus Gugat Cerai	Jumlah
1	2015	500	2.309	2.89
2	2016	568	2.590	3.158
3	2017	579	2.927	3.506

Sumber: Pengadilan Agama Kabupaten Garut

Angka perceraian di Kabupaten Garut menunjukkan peningkatan pertahunnya. Pada tahun 2015 jumlah perceraian mencapai 2.809 dari 50 kasus gugat talak dan 2.309 kasus gugat cerai, sedangkan pada tahun 2016 jumlah perceraian mencapai 3.158 dari 568 kasus gugat talak dan 2.590 kasus gugat cerai. Angka tersebut meningkat sekitar 12.4% dari tahun 2015 hingga 2016 dan pada tahun 2017 angka perceraian mencapai jumlah 3.506 dari 579 kasus gugat talak dan 2.927 kasus gugat cerai yang diputuskan oleh Pengadilan Agama Garut.

Bahwa sebagian besar angka kausus gugat cerai yang terjadi di Kab Garut dalam kurun waktu 2015-2017 itu sebagian besar diakibatkan oleh pasangan suami istri yang rentan waktu perkawinan 1 sampai 5 tahun.

2. METODE PENELITIAN

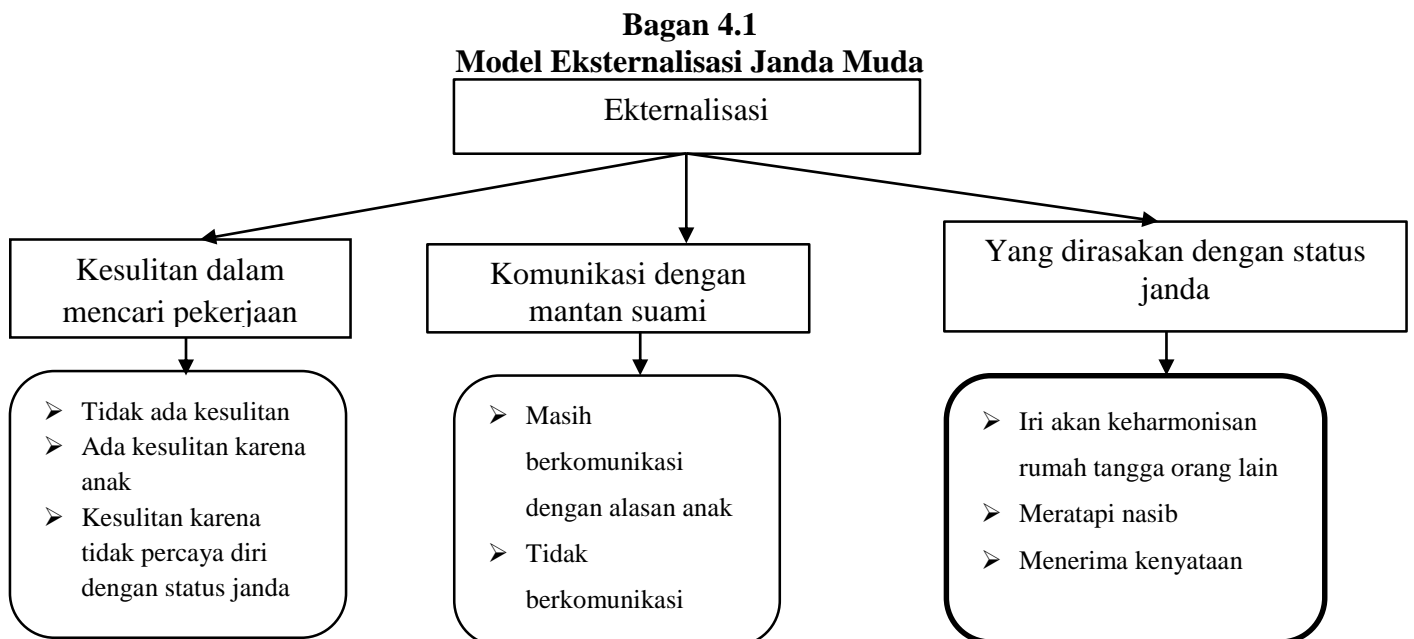
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena dianggap tepat untuk mengkaji dan menganalisis tentang Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda. Metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan sasaran ilmiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiz, Wrightsmultataning*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2011:60).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan berdasarkan hasil temuan dari beberapa informan terkait dengan konstruksi sosial identitas janda muda. Temuan ini merupakan hasil interpretasi peneliti dari hasil penelitian yaitu:

a. Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda Ditinjau Dari Segi Eksternalisasi

Hasil wawancara mengenai konstruksi sosial identitas janda muda yaitu setiap informan yang telah diwawancarai terdapat beberapa faktor yang menyebabkan dirinya menjadi seorang janda adalah kegagalan untuk berumah tangga yang bertahan hanya beberapa waktu. Faktor ketidakcocokan yang menjadi salah satu tujuan utama perceraian yang terjadi pada janda muda.

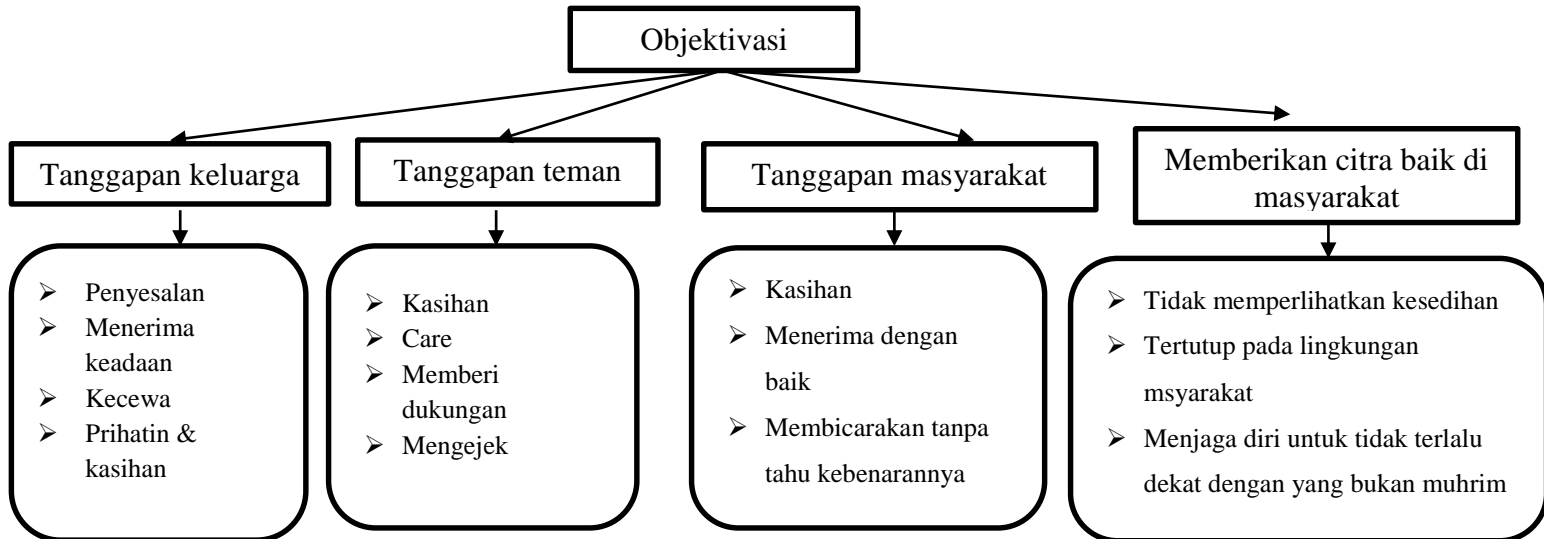


(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2018)

b. Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda Ditinjau Dari Segi Objektivasi

Hasil wawancara mengenai konstruksi sosial identitas janda muda ditinjau dari segi objektivasi yaitu bagaimana status janda muda untuk menunjukkan identitas dirinya serta mendapat tanggapan dari orang sekitar tentang dirinya menganggap itu sebagai cobaan dan juga terdapat respon negatif yang dimana masyarakat menganggap bahwa di usia muda sudah berstatus sebagai janda muda yang ditunjukkan dengan membicarakan dirinya kepada orang-orang sekitar.

Bagan 4.2
Model Objektivasi Janda Muda

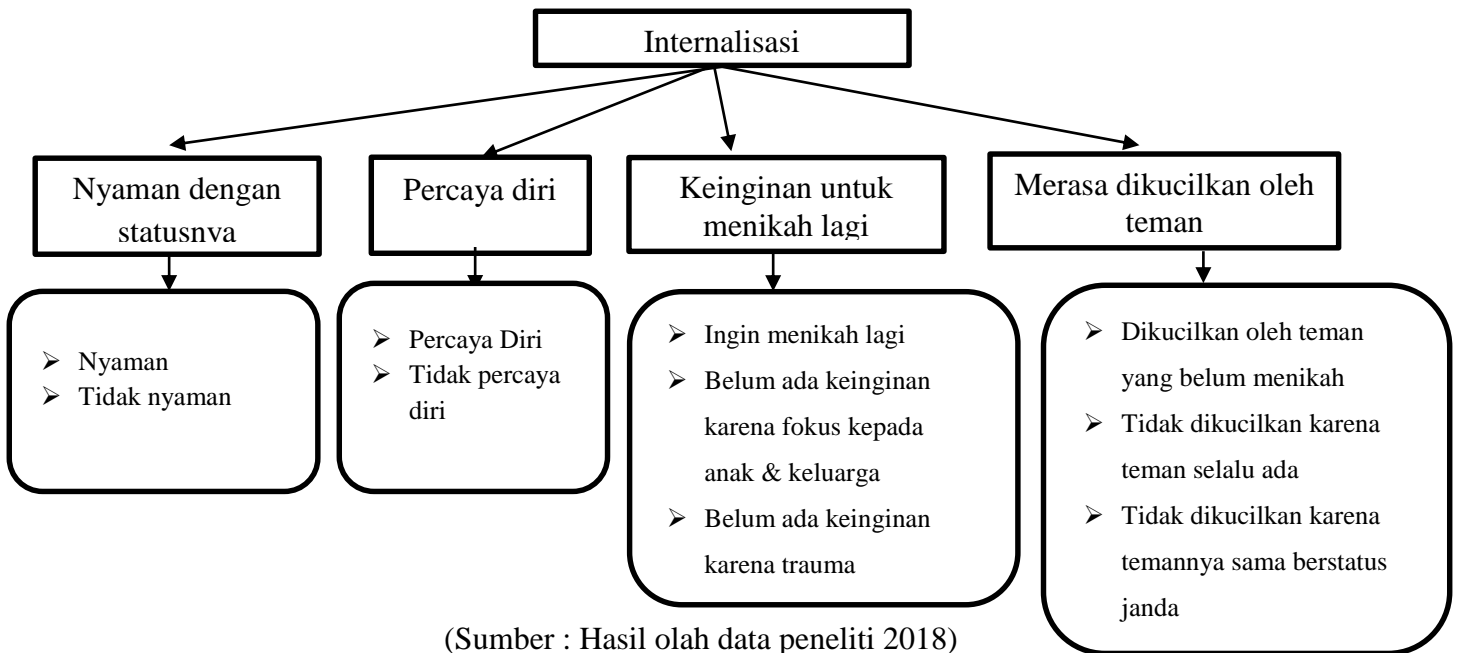


(Sumber : Hasil olah data peneliti 2018)

b. Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda Ditinjau Dari Segi Internalisasi

Hasil wawancara mengenai konstruksi sosial identitas janda muda ditinjau dari segi internalisasi yaitu bahwa pengakuan dari orang lain bahwa dirinya berstatus janda muda merasa dirinya nyaman dan percaya diri dengan statusnya saat ini. Kenyamanan itu yang akan lebih membentuk kembali konstruksi dari identitas janda muda. Namun ada beberapa informan yang memiliki keinginan untuk kembali menikah membangun rumah tangga yang harmonis, adapun beberapa informan yang memilih untuk tidak terburu-buru untuk kembali menikah.

Bagan 4.3
Model Internalisasi Janda Muda



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian “Konstruksi Sosial Identitas Janda Muda”, yaitu:

1. Eksternalisasi

Dari segi eksternalisasi bahwa faktor yang mempengaruhi identitas janda muda dimana beberapa informan mengajukan perceraian kepada mantan suami karena ketidakcocokan dan tindakan kekerasan terhadap informan. Namun ada satu informan yang ditinggal meninggal oleh suaminya sehingga menyebabkan dirinya menjadi janda di usia muda. Rasa iri yang timbul dari ke lima janda muda ini akan keharmonisan rumah tangga orang lain yang tidak dapat mereka rasakan.

2. Objektivasi

Dari segi objektivasi ke lima informan mendapat tanggapan dari orang sekitar tentang dirinya menganggap itu sebagai cobaan dan juga terdapat respon negatif yang dimana masyarakat menganggap bahwa di usia muda sudah berstatus sebagai janda muda yang ditunjukkan dengan membicarakan dirinya kepada orang-orang sekitar. Adapula tanggapan positif dari keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan agar tetap menjalani hidup dengan baik dan memberikan saran untuk lebih berhati-hati dalam memilih pasangan untuk masa depan. Para informan berusaha untuk memberikan citra baik kepada orang-orang yang memandang statusnya sebelah mata dengan cara dan menunjukkan bahwa mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Internalisasi

Dari segi internalisasi pengakuan dari orang lain bahwa dirinya berstatus janda muda merasa dirinya nyaman dan percaya diri dengan statusnya saat ini. Kenyamanan itu yang akan lebih membentuk kembali konstruksi dari identitas janda muda. Namun ada beberapa informan yang memiliki keinginan untuk kembali menikah membangun rumah tangga yang harmonis, adapula beberapa informan yang memilih untuk tidak terburu-buru kembali menikah karena ingin memfokuskan kepada anak dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardial, Haji. (2014). *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi. Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjajaran, Perpustakaan Pusat VII.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Morissan, Wardhani & Hamid. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

SKRIPSI:

- Hanifah, Latif, Muslimah. 2012. Konsep Diri Pada Janda Cerai (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjadi Orang Tua Tunggal). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hariansyah. 2018, Konstruksi Sosial Laki-laki Feminim (Studi Deskriptif Kualitatif Konstruksi Sosial Laki-laki Feminim Di Perguruan Tinggi Garut). Universitas Garut.
- Litsya, Karvistina. 2011, Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda (Studi Kasus Di Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuma, Kota Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.

INTERNET:

- <http://www.google.co.id/amp/s/artibbi.com/janda/amp/> (Diakses 4 Agustus 2018 18:10)
- <http://www.informasi ahli.com/2016/06/apakah-itu-identitas.html> (Diakses 4 Agustus 2018 22:57)
- http://ccde.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=16:janda-kembang&catid=3:bingkai&Itemid=4 (Diakses 6 Mei 2018 11:08)
- <https://www.google.co.id/search?safe=strict&source=hp&ei=zc2HW4FJMnEvQSJnquABg&q=secara+ilmiah%2C+janda+dapat+diartikan+seorang+perempuan+yang+pernah+melakukan+hubungan+biologis> (diakses 4 Agustus 2018 18.10)
- <https://dku.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> (diakses 4 Agustus 20.10)

DAFTAR PUSTAKA